

Impact of Investment Knowledge, Investment Experience and Financial Literacy on Investor Investment Decisions in the Capital Market

Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pengalaman Investasi dan *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi Investor di Pasar Modal

Fanny Ramadhani¹, Elvira Luthan^{2*}

Universitas Andalas, Padang^{1,2}

2120532022_fanny@student.unand.ac.id¹, elviraluthan@eb.unand.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of investment knowledge, investment experience and financial literacy on investor investment decisions in the capital market. The sample in this study were investors registered with the Investment Gallery in West Sumatra as many as 80 respondents determined by simple random sampling method, data collection techniques using questionnaires, the data collected were analyzed with the help of the SPSS 29 software program. The results showed that the variables of investment knowledge, investment experience and financial literacy had a positive and significant effect on investment decisions, and the variables of investment knowledge, investment experience and financial literacy together/simultaneously had a positive and significant effect on investment decisions.

Keywords: *Investment Knowledge; Investment Experience; Financial Literacy; Investment Decision*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, pengalaman investasi dan financial literacy terhadap keputusan investasi investor di pasar modal. Sampel dalam penelitian ini adalah para investor yang terdaftar pada Galeri Investasi di Sumatera Barat sebanyak 80 responden ditentukan dengan metode simple random sampling, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, data yang dikumpulkan dianalisis dengan bantuan software program SPSS 29. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi, pengalaman investasi dan financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, serta variabel pengetahuan investasi, pengalaman investasi dan financial literacy secara bersama-sama/simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Keywords: Pengetahuan Investasi; Pengalaman Investasi; Financial Literacy; Keputusan Investasi

1. Pendahuluan

Proses pengambilan keputusan investasi adalah proses yang sangat penting karena keputusan investasi yang tepat akan memastikan bahwa dana yang diinvestasikan akan memberikan pengembalian (return) sesuai yang diinginkan di masa depan, serta dapat mengurangi resiko yang dapat merugikan. Proses pengambilan keputusan investasi merupakan proses yang kritis yang tergantung dari berbagai faktor yang mungkin berbeda diantara masing-masing individu, karena adanya penilaian yang berbeda serta pertimbangan faktor yang berbeda antar investor yang mengarahkan mereka kepada keputusan yang menurutnya tepat, sehingga dapat menghindari kerugian ataupun mengurangi kerugian di masa depan (Awais *et al*, 2016). Selama proses pengambilan keputusan investasi banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya pengetahuan investasi, pengalaman investasi, dan *financial literacy* dan juga informasi lainnya yang dimiliki seseorang investor (Mutawally & Asandimitra (2019); Hasanudin *et al* (2021)).

Pengetahuan investasi adalah pemahaman investor yang mencakup tentang semua aspek investasi, seperti tingkat resiko, tingkat pengembalian (return) investasi, serta pengetahuan dasar lainnya mengenai penilaian investasi (Burhanudin *et al*, 2021). Dalam berinvestasi investor harus memiliki pengetahuan dasar dalam berinvestasi, hal itu akan berguna untuk menghindari kebiasaan investasi yang irasional dan budaya ikut-ikutan, serta

terhindar dari penipuan dan tentunya untuk menghindari kerugian (Tumewu, 2019). Terkadang investor hanya terfokus pada keuntungan yang besar dan tidak memperhatikan tingkat risikonya, sehingga banyaknya investasi ilegal yang beredar yang menawarkan keuntungan yang besar agar dapat mengelabui calon investor, khususnya investor baru yang belum memiliki pengetahuan berinvestasi dan tidak memperhatikan keamanan dimana tempat mereka menginvestasikan dananya, adanya budaya ikut-ikutan membuat mereka terjebak dalam praktik-praktik investasi yang tidak rasional. Hal ini didukung oleh data dari OJK dimana selama tahun 2022 sampai Februari 2023 OJK melaporkan terdapat 1.169 investasi ilegal yang diberhentikan oleh OJK, hal ini memberikan bukti bahwa masih kurangnya pengetahuan investasi yang dimiliki oleh para investor.

Selain itu pengambilan keputusan investasi yang diambil oleh investor akan tepat juga didukung oleh pengalaman investor tersebut dalam berinvestasi. Investor dengan pengalaman investasi yang baik tentunya memiliki keahlian berinvestasi, dimana semakin tinggi pengalaman investasi investor tersebut dalam berinvestasi, maka semakin baik keputusan investasinya (Mutawally & Asandimitra, 2019). Selanjutnya *financial literacy* yang dimiliki investor juga merupakan landasan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. *Financial literacy* semakin dibutuhkan setelah terjadinya krisis keuangan pada tahun 2008 sehingga mendorong orang untuk dapat mengelola keuangan mereka agar dapat dialokasikan pada produk keuangan secara lebih efisien dan dengan stabilitas keuangan yang lebih baik di tingkat makro maupun mikro (Klapper *et al*, 2013).

Di Indonesia sendiri berinvestasi dipasar modal masih menjadi pilihan masyarakat dalam mengelola keuangannya dengan harapan keuntungan dimasa depan atas dana yang telah diinvestasikan. Setiap investor menginginkan pengembalian yang tinggi, dimana tingkat pengembalian berbanding lurus dengan tingkat risikonya, semakin tinggi return yang diharapkan maka semakin meningkat pula resiko yang dihadapi atau High risk high return. Investasi juga merupakan salah satu cara meningkatkan perekonomian negara, semakin banyaknya investor yang berinvestasi menandakan perekonomian negara semakin bagus. Banyaknya perdagangan di pasar modal mencerminkan bahwa minat berinvestasi masyarakat yang tinggi. Jumlah investor setiap tahunnya menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat, dilihat dari data KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) jumlah investor menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada laporan KSEI pada Maret 2023 tercatat jumlah investor sebanyak di pasar modal sebanyak 10.763.416 investor yang tersebar di seluruh Indonesia, dan dari total investor sebanyak 58.18% investor berusia 30 tahun ke bawah.

Berdasarkan data KSEI (2023) menunjukkan bahwa jumlah investor yang berada di Pulau Sumatera merupakan wilayah dengan jumlah investor tertinggi kedua setelah Pulau Jawa, artinya di Pulau Sumatera tingkat berinvestasi masyarakatnya cukup tinggi. Selanjutnya jika dilihat dari data di Sumatera Barat mengenai pertumbuhan jumlah investor dan jumlah transaksi pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Investor dan Total Transaksi Saham di Sumatera Barat

Tahun	Jumlah Investor	Total Transaksi
2018	18,886	1.137.903.557
2019	31,458	541.751.894
2020	52,746	1.548.083.854
2021	106,528	1.595.327.872
2022	145,073	854.509.693

Sumber: Laporan OJK 2018 - 2022

Pertumbuhan jumlah investor yang ada di Sumatera Barat periode 2018 - 2022 terus meningkat dari tahun ke tahun, pertumbuhan jumlah investor jika dibandingkan dengan jumlah

transaksi yang terjadi di Bursa menunjukkan hal yang berbeda, dimana total transaksi jual-beli saham yang ada di bursa berfluktuatif, hal ini dapat diartikan bahwa keputusan investasi investor masih belum stabil, peningkatan jumlah investor diharapkan sebanding dengan peningkatan total transaksi jual-beli di Bursa.

Data KSEI juga menjelaskan bahwa kelompok usia yang mendominasi investor pada pasar modal adalah usia dibawah 30 tahun, yang artinya bahwa tingkat minat investor dengan usia muda atau usia produktif lebih tinggi jika dibandingkan dengan usia yang sudah tua. Oleh karena itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) gencar melakukan cara untuk meningkatkan kesadaran dan juga minat masyarakat dalam berinvestasi, salah satunya dengan mendirikan Galeri Investasi di lingkungan akademis yang dikenal dengan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI), yang bertujuan untuk menarik investor-investor baru khususnya pada kalangan mahasiswa, pendirian Galeri Investasi di berbagai kampus memberikan sarana bagi mahasiswa agar mempermudah akses informasi mengenai investasi. Dengan adanya Galeri Investasi ini meningkatkan aktivitas investasi mahasiswa.

Terjadinya peningkatan aktivitas investasi pada Galeri Investasi dikarenakan keinginan mahasiswa untuk dapat terjun langsung ke dunia investasi, namun tidak sedikit juga dari mereka yang mengalami kegagalan dalam berinvestasi, hal tersebut disebabkan karena mereka tidak memiliki tujuan yang spesifik dalam berinvestasi. Akan tetapi jika mereka memiliki minat untuk berinvestasi mereka akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi keinginannya, seperti mencari informasi tentang investasi, melakukan pelatihan ataupun seminar mengenai investasi, dan pada akhirnya membuat keputusan investasi (Hasanudin *et al*, 2021). Oleh karena itu pentingnya bagi seorang investor memiliki pengetahuan investasi, pengalaman investasi dan juga *financial literacy* dalam menunjang keputusan investasi yang akan diambil, hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini.

2. Tinjauan Pustaka

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah bentuk informasi tentang cara untuk mengalokasikan dana ataupun sumberdaya yang tersedia agar dapat memperoleh keuntungan di masa depan, dan informasi itu bisa didapatkan dalam bentuk pembelajaran yang bersumber dari berbagai literatur yang ada, dan selanjutnya diserap oleh akal manusia (Wibowo dan Purwohandoko, 2019). Mulyana *et al* (2019) menyatakan bahwa pengetahuan investasi adalah informasi yang telah diproses tentang komitmen dalam mengalokasikan sejumlah dana, dengan harapan keuntungan dimasa depan sebagai bentuk bentuk imbalan atas waktu dan juga risiko dari investasi tersebut. Pengetahuan investasi menjadi hal yang mendasar dan penting untuk dimiliki oleh seseorang sebelum berinvestasi, dengan pengetahuan yang memadai akan menunjang investor dalam keputusan investasinya.

Pengetahuan investasi adalah pemahaman investor yang mencakup tentang semua aspek investasi, seperti tingkat resiko, tingkat pengembalian (*return*) investasi, serta pengetahuan dasar lainnya mengenai penilaian investasi (Burhanudin *et al*, 2021). Sedangkan Wulandari (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan investasi diantaranya tentang jenis investasi, tingkat pengembalian yang diperoleh, tingkat risiko yang dihadapi, sistem trading, serta bagaimana cara menganalisisnya. Selain mengetahui jenis investasi, tingkat pengembalian dan risikonya pengetahuan investasi juga meliputi pengetahuan mengenai bagaimana sistem tradingnya dan juga cara analisisnya (Himmah *et al*, 2020). Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan investasi merupakan sebuah informasi yang dimiliki oleh seorang investor tentang semua aspek mengenai investasi, seperti pengetahuan mengenai jenis investasi, tingkat risiko, tingkat pengembalian, sistem trading, cara analisis saham, dan pengetahuan dasar lainnya.

Sehingga untuk menghindari kerugian yang didapatkan ketika berinvestasi, maka dibutuhkan pengetahuan investasi yang memadai sebelum seseorang memutuskan untuk berinvestasi.

Pengalaman Investasi

Pengalaman investasi adalah sebuah bentuk pengalaman dari seberapa banyak seorang investor pernah menanamkan investasinya dalam bentuk produk keuangan, semakin banyak pengalaman investor dalam berinvestasi, maka semakin baik keputusan investasinya, pengalaman investasi tersebut akan membantu investor dalam memahami tingkat pengembalian dan resiko yang ingin dicapai (Mandagie *et al*, 2020). Saat pemilihan jenis investasi investor yang berpengalaman akan meningkatkan kehati-hatiannya, termasuk saat menentukan besaran dana yang akan dialokasikan. Seorang investor yang memiliki pengalaman yang tinggi tentunya memiliki keahlian dalam berinvestasi, serta dalam pemilihan portofolio cenderung yang memiliki tantangan, dikarenakan pengalaman yang dimiliki akan membantu ketika mendapat pada suatu masalah dalam berinvestasi, maka investor tersebut akan tau cara mengatasinya dengan tepat (Mutawally & Asandimitra, 2019).

Investor dengan pengalaman investasi yang tinggi biasanya lebih mudah memilih alternatif investasi tertentu serta dapat mengevaluasinya, karena mereka dapat mengurangi berbagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan investasi, sebaliknya investor dengan pengalaman investasi yang rendah akan mempertimbangkan semua faktor dalam membuat keputusan investasi (Fachrudin & Fachrudin, 2016), sehingga investor dengan tingkat pengalaman yang tinggi akan membuat keputusan investasi yang lebih efisien dan efektif. Awais *et al*, (2016) juga menyatakan bahwa seorang investor yang memiliki pengalaman investasi cenderung untuk memilih portofolio yang berisiko karena dia telah memiliki pengalaman untuk menangani bagaimana cara menghadapi situasi dengan benar, dan untuk selanjutnya dapat mengelola investasi secara efisien.

Financial Literacy

Konsep *financial literacy* pertama kali dikemukakan oleh Noctor tahun 1992, yang menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang mengarah pada pengambilan keputusan, dengan dua dimensi yaitu pertama pengetahuan keuangan yang merupakan bentuk dari pendidikan keuangan, dimensi kedua merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang diperoleh (Ouachani *et al*, 2021). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021) *financial literacy* merupakan sebuah bentuk sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh keterampilan, keyakinan, serta pengetahuan keuangan, yang berguna untuk pengelolaan keuangan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan keuangan yang baik. Sedangkan Organisation for Economic Cooperation and Development/OECD (2016) menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan keterampilan, pengetahuan, pemahaman tentang konsep keuangan dan risikonya, agar meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri untuk dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam pengambilan keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan dari masing-masing individu maupun masyarakat secara keseluruhan serta berkontribusi pada bidang ekonomi.

Menurut Budiarto & Susanti (2017), *financial literacy* adalah pengetahuan tentang konsep dasar dan jenis produk keuangan yang dikelola seseorang untuk digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dengan harapan memperoleh kesejahteraan keuangan di masa depan. Menurut Putri dan Rahyuda (2017) seseorang harus memiliki *financial literacy* yang baik ketika merencanakan investasi, sehingga keputusan keuangan mereka memiliki arah yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* merupakan sebuah

pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai konsep keuangan yang dimiliki individu berguna untuk pertimbangan keputusan keuangan dalam mengelola keuangannya.

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991, yang mengatakan manusia merupakan makhluk yang rasional serta melakukan pertimbangan informasi secara sistematis. teori ini merupakan kerangka teori yang menjelaskan pengambilan keputusan individu, teori ini dapat menjelaskan perilaku investor dalam berinvestasi (Mahardhika & Zakiyah, 2020). Untuk dapat menilai peluang dan juga resiko terhadap investasi yang dilakukan, seorang investor harus memiliki pengetahuan serta informasi terkait investasi (Salerindra, 2020). Investor akan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang diambil sebelum akhirnya memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan (Listyani *et al*, 2019).

Ajzen (2005) dalam Syarfi & Asandimitra (2020) menjelaskan bahwa perilaku manusia didasari dari tiga bentuk pertimbangan, yaitu :

a. *Attitudes toward the behavior*

Merupakan sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh keyakinan (*behavioral beliefs*) tertentu yang dimiliki oleh individu, berhubungan dengan penilaian subjektif individu tersebut terhadap lingkungan disekitarnya, perilaku ini terkait dengan emosi, afeksi serta kognisi yang selanjutnya menjadi penilaian seseorang untuk menetapkan keputusan menerima atau menolak melakukan sesuatu, dalam hal ini keputusan investasi.

b. *Subjective norms*

Merupakan persepsi individu mengenai perilaku tertentu yang berasal dari anggapan atau pandangan orang lain terhadap perilaku tersebut, yang selanjutnya mendorong seseorang melakukan sesuatu, anggapan dari orang lain tersebut mempengaruhi serta mendorong terbentuknya niat atau intensi berinvestasi.

c. *Perceived control over the behavior*

Merupakan persepsi seseorang tentang seberapa sulit atau mudahnya mewujudkan suatu perilaku tertentu, yang dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Kontrol perilaku tersebut selanjutnya menimbulkan niat untuk berinvestasi, apabila orang tersebut memiliki persepsi yang dapat menghilangkan rintangan dan halangan untuk berinvestasi dengan faktor pendukungnya.

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada responden kepada para investor individu yang ada di Galeri Investasi yang ada di Sumatera Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor yang terdaftar pada Galeri Investasi yang ada di Sumatera Barat. Jumlah Galeri Investasi untuk wilayah Sumatera Barat terdapat 17 cabang. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling, dimana teknik pengambilan sampel ini memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Untuk penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat dari Hair *et al* (2008) yaitu dengan mengalikan jumlah variabel yang diteliti

dengan 15 sampai 20, dimana pada penelitian ini terdapat 5 variabel dan dikalikan dengan antara 15 sampai 20, sehingga didapatkan jumlah sampel yang mewakili untuk diteliti sebanyak antara 75 sampai 100 sampel.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan peranan variabel dependen/variabel bebas (X) terhadap variabel independen/variabel terikat (Y). variabel dependen (X) dalam penelitian ini adalah pengetahuan investasi (X1), pengalaman investasi (X2), *financial literacy* (X3). Untuk variabel independen pada penelitian ini yaitu keputusan investasi (Y).

Kuesioner dinilai dengan menggunakan skala Likert yang akan diukur menjadi 5 poin, yaitu diantaranya :

Angka 5 menyatakan sangat setuju (SS)

Angka 4 menyatakan setuju (S)

Angka 3 menyatakan Netral (N)

Angka 2 menyatakan tidak setuju (TS)

Angka 1 menyatakan sangat tidak setuju (STS)

Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Pengetahuan Investasi	a. Pengetahuan dasar investasi	Halim <i>et al</i> (2021); Hasanudin <i>et al</i> (2021).
	b. Pengetahuan tingkat resiko investasi	
	c. Pengetahuan tingkat pengembalian investasi	
Pengalaman Investasi	a. Jangka waktu berinvestasi di pasar modal	Volpe <i>et al</i> (1996); Fachrudin & Fachrudin (2016); Senda <i>et al</i> (2020)
	b. Jumlah instrumen yang diikuti	
	c. Menyikapi resiko dalam berinvestasi dengan tepat	
<i>Financial Literacy</i>	a. Pengetahuan mengenai simpanan	Stella <i>et al</i> (2020); Putri & Hamidi (2019); Margaretha & Pambudhi (2015).
	b. Pengetahuan mengenai pinjaman	
	c. Pengetahuan mengenai asuransi	
	d. Pengetahuan mengenai investasi	
Keputusan Investasi	a. Citra perusahaan (<i>self image/firm image coincidence</i>)	Hassan & Anood (2009); Christanti & Mahastanti (2011)
	b. Informasi Akuntansi (<i>accounting information</i>)	
	c. Informasi netral (<i>neutral information</i>)	
	d. Kebutuhan keuangan individu (<i>personal financial needs</i>).	
	e. Informasi pendukung (<i>advocate information</i>)	

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang menjadi sumber data utama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk google forms kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini yaitu para investor yang terdaftar pada Galeri Investasi di provinsi Sumatera Barat. Hasil dari data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan bantuan software program SPSS 29.

Untuk pengujian dari data kuesioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik untuk pengujian model regresi, uji F dan uji T untuk pengujian hipotesis, dengan teknik analisis linier berganda, dengan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Keputusan investasi
X1	=	Pengetahuan investasi
X2	=	Pengalaman investasi
X3	=	<i>Financial literacy</i>
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
e	=	Koefisien error

4. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan pada Galeri Investasi yang berada di Sumatera Barat, terdapat 17 cabang Galeri Investasi yang terdaftar di IDX, dari ke 17 cabang tersebut hanya 10 Galeri Investasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan terdapat 5 cabang yang berada pada Sekolah Menengah Atas / SMA sederajat yang belum pernah berinvestasi, dikarenakan usia pada mereka yang belum mencapai 17 tahun yang menjadi persyaratan membuat rekening saham (SID). Selanjutnya terdapat 2 cabang Galeri Investasi yang sudah tidak aktif.

Penelitian ini dilakukan selama bulan September 2023, dengan penyebaran kuesioner pada investor yang terdaftar di Galeri Investasi yang ada di Sumatera Barat, terdapat 80 investor yang mengisi kuesioner yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	38	47.5
	Perempuan	42	52.5
Usia	< 25 tahun	70	87.5
	26-35 tahun	9	11.3
	> 35 tahun	1	1.3
Pendidikan terakhir	SMP atau sederajat	0	0
	SMA atau sederajat	61	76.3
	Diploma (D3) / Sarjana (S1)	19	23.8
	Magister (S2)	0	0
Lama menjadi investor	< 1 tahun	42	52.5
	1-3 tahun	32	40.0
	3-5 tahun	4	5.0
	> 5 tahun	2	2.5

Sumber: Data Penelitian, 2023

Jumlah responden pada penelitian sebanyak 80 responden dengan didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden, usia dengan rentang 18-25 tahun sebanyak 70 responden, pendidikan terakhir SMA atau sederajat sebanyak 61 responden, dengan lama berinvestasi kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 42 responden.

Pengujian Data

Pada penelitian ini dilakukan pengujian Validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen kuesioner, yang dilihat dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel, hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan semua instrumen pertanyaan dalam penelitian ini

adalah valid dan dapat digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini, dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan hasil yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach alpha, dimana jika nilai koefisien cronbach alpha yang lebih dari 0,7 menunjukkan keandalan (*reliabilitas*) instrumen, dan jika nilai koefisien cronbach alpha yang mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya (Ghozali, 2016). Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan semua indikator variabel dalam penelitian ini reliabel, dilihat dari nilai cronbach alpha sebesar 0.867 yang lebih besar dari 0.7.

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah populasi distribusi data memiliki distribusi normal atau tidak (Sekaran & Bougie, 2014). Untuk melihat data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari sebaran data menggunakan pengujian Histogram, dimana hasil analisis data menunjukkan grafik histogram normal karena distribusi data membentuk lonceng (bell shaped) yang tidak condong ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas P-Plot menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dimana penyebarannya di sekitar garis ordinal dan mengikuti arah garis ordinal. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) menunjukkan hasil bahwa nilai p -value sebesar 0.20 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1, hasil analisis data yang dilakukan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan metode scatterplot, hasil dari uji heteroskedastisitas dimana titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel keputusan investasi yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pengetahuan investasi, pengalaman investasi, dan *financial literacy*.

Analisis koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, dengan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinan (R^2) menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0.476, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi, pengalaman investasi, dan *financial literacy* mampu menjelaskan variabel keputusan investasi sebesar 47.6%, sedangkan sisanya 52.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi kecil dari 0.05 artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi besar dari 0.05 artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	566.632	4	141.658	18.963	<.001 ^b
	Residual	560.256	75	7.470		
	Total	1126.887	79			

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai signifikan pada hasil uji F sebesar 0.001 yang mana kecil dari 0.05, serta nilai f hitung yaitu 18.963 yang besar dari nilai f tabel yaitu 2.494, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan investasi (X1), pengalaman investasi (X2), dan *financial literacy* (X3) secara simultan berpengaruh pada variabel keputusan investasi (Y).

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial / individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikannya jika nilai $t < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika nilai $t > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh variabel pengetahuan investasi, pengalaman investasi dan juga *financial literacy* terhadap keputusan investasi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Mean Square	t	Sig.
1 (Constant)	13.730	3.176		4.323	.001
Pengetahuan investasi	.240	.097	.225	2.463	0.16
Pengalaman investasi	.552	.136	.398	4.044	<.001
<i>Financial literacy</i>	.244	.076	.289	3.224	0.02

Sumber : Data penelitian, 2023

Hasil analisis regresi yang dilakukan dapat dilihat Nilai konstanta (α) sebesar 13.730, yang artinya jika semua variabel independen meliputi variabel pengetahuan investasi (X1), pengalaman investasi (X2), *financial literacy* (X3) memiliki nilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen yaitu keputusan investasi (Y) sebesar 13.730. Nilai koefisien regresi (β) variabel pengetahuan investasi (X1) sebesar 0.240, yang artinya jika nilai pengetahuan investasi (X1) meningkat 1% maka nilai keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.240. Nilai koefisien regresi (β) variabel pengalaman investasi (X2) sebesar 0.552, yang artinya jika nilai pengalaman investasi (X2) meningkat 1% maka nilai keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.552. Selanjutnya Nilai koefisien regresi (β) variabel *financial literacy* (X3) sebesar 0.224, yang artinya jika nilai *financial literacy* (X3) meningkat 1% maka nilai keputusan investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.224.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan T

Model	T hitung	T tabel	Sig.	Keputusan
(Constant)				
Pengetahuan Investasi	2.463	1.992	.016	Diterima
Pengalaman Investasi	4.044	1.992	.001	Diterima
<i>Financial Literacy</i>	3.224	1.992	.002	Diterima

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil uji statistik T yang dapat untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial variabel dependen terhadap variabel independen. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada Tabel 6, Hasil uji pertama, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi, dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0.016 yang mana nilainya lebih kecil dari nilai 0.05, dan nilai T hitung sebesar 2.463 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1.992. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan investasi yang dimiliki investor maka semakin baik keputusan investasinya. Hasil uji kedua, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman investasi terhadap keputusan investasi, dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.001 yang mana nilainya lebih kecil dari nilai 0.05, dan nilai T hitung sebesar 2.463 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1.992. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman investasi yang dimiliki investor maka semakin baik keputusan investasinya. Hasil uji ketiga, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial literacy* terhadap keputusan investasi, dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0.002 yang mana nilainya lebih kecil dari nilai 0.05, dan nilai T hitung sebesar 2.463 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1.992. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik *financial literacy* yang dimiliki investor maka semakin baik keputusan investasinya.

Pembahasan

Hasil pengujian pertama, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi, artinya semakin baik pengetahuan investasi yang dimiliki investor maka semakin baik keputusan investasinya. Dengan pengetahuan investasi yang memadai akan menunjang investor dalam keputusan investasinya, mulai dari pemahaman dasar mengenai investasi seperti pemahaman jenis investasi, tempat berinvestasi, cara berinvestasi, tingkat pengembalian dan juga resiko yang akan dihadapi serta pemahaman mengenai analisis yang dapat digunakan untuk menilai suatu investasi. Terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak *et al* (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dimana pengetahuan investasi yang dimiliki seorang investor menjadi salah satu pondasi dasar sebelum memutuskan untuk berinvestasi, semakin meningkat pengetahuan investasi yang dimiliki maka semakin meningkat juga keputusan untuk berinvestasi seseorang.

Penelitian oleh Himmah *et al* (2020) menyatakan adanya pengaruh positif pengetahuan investasi dengan keputusan investasi, dimana pengetahuan investasi berupa pengetahuan jenis investasi, tingkat pengembalian, tingkat risiko, sistem trading dan juga cara analisisnya akan mempengaruhi pada keputusan investasi seseorang. Selanjutnya penelitian Hasanudin *et al* (2021) juga mengemukakan hal yang sama dimana pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, pengetahuan investasi yang dimiliki investor berupa pengetahuan yang baik ataupun buruk akan menjadi acuan dalam mengukur keputusan investasi seorang investor. Pada *theory of planned behavior* mengatakan manusia merupakan makhluk yang rasional yang melakukan pertimbangan informasi secara sistematis, sehingga seorang investor dianggap memiliki pengetahuan dan informasi untuk menilai peluang dan juga resiko terhadap investasi yang dilakukan (Salerindra, 2020). Pada teori *planned behavior* menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan seseorang akan dipengaruhi oleh tiga pertimbangan, yaitu dari keyakinannya yang dimiliki, dari orang lain atau norma yang berlaku, dan dari persepsi individu mengenai sulit atau mudahnya untuk mewujudkan perilaku tertentu. Investor akan memikirkan implikasi dari tindakan yang mereka ambil sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan tersebut (Listyani *et al*, 2019).

Hasil pengujian kedua, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman investasi terhadap keputusan investasi, yang artinya semakin banyak pengalaman investasi yang dimiliki investor maka semakin baik keputusannya. Sejalan dengan penelitian oleh Awais *et al* (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara pengalaman investasi dengan keputusan investasi, dimana pengalaman investasi akan sangat membantu saat menghadapi investasi yang tinggi resiko karena meningkatnya tingkat kepercayaan investor, investor berpengalaman telah memiliki berbagai pengalaman yang baik maupun yang buruk sehingga dia bisa belajar dari masa lalunya untuk menangani masalah dengan efektif dan efisien. Penelitian oleh Krische (2019) juga menyatakan hal yang sama dimana literasi keuangan dan pengalaman investasi berpengaruh signifikan terhadap penilaian terkait investasi individu saat membuat keputusan investasi, investor yang memiliki pengalaman akan berusaha mencari informasi sebagai tambahan data dalam menilai suatu investasi, investor dengan pengalaman investasi yang baik akan berusaha mempelajari informasi keuangan yang selanjutnya memiliki kemampuan untuk memahami informasi keuangan. Investor yang memiliki pengalaman investasi akan mampu mengolah informasi yang diberikan dan memiliki keinginan untuk mempelajari informasi yang ada untuk membentuk penilaian mengenai investasi tertentu. Investor dengan tingkat pengalaman investasi yang tinggi biasanya lebih mudah memilih alternatif investasi tertentu serta dapat mengevaluasinya, karena investor dengan pengalaman investasi yang tinggi akan mengurangi faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan investasi, sebaliknya investor dengan pengalaman investasi yang rendah akan mempertimbangkan semua faktor dalam membuat keputusan investasi (Fachrudin & Fachrudin, 2016).

Sesuai dengan *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang mengatakan manusia merupakan makhluk yang rasional serta melakukan pertimbangan informasi secara sistematis, teori ini menjelaskan bahwa adanya pertimbangan *perceived behavior control* yang merupakan bentuk pengalaman yang dimiliki dimasa lalu berupa kesulitan maupun kemudahan yang dialami yang disebabkan oleh faktor dari internal maupun dari eksternal. Kontrol perilaku tersebut akan menimbulkan niat berinvestasi apabila orang tersebut memiliki persepsi yang dapat menghilangkan halangan untuk berinvestasi dengan faktor pendukungnya Syarfi & Asandimitra (2020). Menurut Malmendier *et al* (2020) pengalaman investasi berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki investor, seperti keyakinan terhadap pengembalian saham, mengenai inflasi, ataupun mengenai prospek dimasa depan. Selanjutnya hasil pengujian ketiga, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial literacy* terhadap keputusan investasi, yang artinya semakin baik *financial literacy* yang dimiliki investor maka semakin baik keputusannya. Sejalan dengan penelitian oleh Hassan & Anood (2009); Fridana & Asandimitra (2020); Baihaqqy *et al* (2020), menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dimana hasil yang diperoleh bahwa *financial literacy* berkaitan erat dengan manajemen keuangan individu yang mencakup keputusan investasi. Penelitian oleh Kumari (2020) juga menyatakan hal yang sama dimana *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dimana investor dengan *financial literacy* yang baik memiliki pemahaman akan produk keuangan, jenis investasi, dan juga memiliki skill dalam mengatur keuangan. Chen & Volpe (1998) menyatakan *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi, dalam penelitiannya menekankan bahwa setiap individu harus memiliki keterampilan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks untuk membuat penilaian yang tepat guna memaksimalkan manfaat keuangan.

Selanjutnya penelitian oleh Sulistyowati *et al* (2022) juga menyatakan hal yang sama, dimana *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, seorang dengan

financial literacy yang tinggi dapat menyeleksi jenis-jenis investasi yang tepat dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Yolanda & Tasman (2020) menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap kemampuan investasi dikarenakan investor dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mencermati, mengetahui dan memahami pentingnya *financial literacy* untuk dapat menganalisa suatu saham secara fundamental dan teknikal, hal itu juga menunjukkan kemampuan investor dalam mengelola keuangan. Sehingga dengan *financial literacy* yang baik akan mendorong investor untuk memiliki perencanaan keuangan yang baik dengan menilai prospek keuntungan dan kerugian yang akan diterima.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan investasi, pengalaman investasi, dan *financial literacy* terhadap keputusan investasi pada investor yang terdaftar di Galeri Investasi yang ada di Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi, pengalaman investasi dan *financial literacy* yang dimiliki oleh seorang investor maka akan meningkatkan keputusan investasi yang akan dilakukan. Serta terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengetahuan investasi, pengalaman investasi, dan *financial literacy* secara bersama-sama/simultan terhadap keputusan investasi pada investor yang terdaftar pada Galeri Investasi yang ada di Sumatera Barat

Daftar Pustaka

- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khurshed, A. (2016). Impact of financial literacy and investment experience on risk tolerance and investment decisions: Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73-79.
- Baihaqqy, M. R. I., Disman, N., Sari, M., & Ikhsan, S. (2020). The effect of financial literacy on the investment decision. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3073-3083.
- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest central gani galeri investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9.
- Burhanudin, H., Putra, S. B. M., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9(1), 15-28.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(3), 37-51.
- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). The influence of education and experience toward investment decision with moderated by financial literacy. *Polish Journal of Management Studies*, 14.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan investasi (studi pada mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396-405.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. Jr., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2008). *Multivariate data analysis*, 6th ed. NJ, Pearson Prentice Hall.
- Halim, Z. A., Zolkefli, M. N., Kusairi, S., Nor, S. M., Zawawi, N. H. M., & Sukemi, M. N. (2021). Investment literacy, social influence and undergraduates' readiness to invest: dataset from Malaysia. *Data in brief*, 34, 106700.

- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 494-512.
- Hassan Al-Tamimi, H. A., & Anood Bin Kalli, A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The journal of risk finance*, 10(5), 500-516.
- Himmah, A., Imtikhanah, S., & Hidayah, R. (2020). Peran Minat Investasi Dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor Pada BEI Berdomisili Kota Pekalongan). *Neraca*, 16(2), 111-128.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). Financial literacy and its consequences: Evidence from Russia during the financial crisis. *Journal of Banking & Finance*, 37(10), 3904-3923.
- Krische, S. D. (2019). Investment experience, financial literacy, and investment-related judgments. *Contemporary Accounting Research*, 36(3), 1634-1668.
- Kumari, D. A. T. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: With Special Reference to Undergraduates in Western Province, Sri Lanka. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 110-126.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023). Statistik Pasar Modal Indonesia Maret 2023. 10 April 2023. <https://www.ksei.co.id>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49-70.
- Mahardhika, A. S., & Zakiyah, T. (2020). Millennials' intention in stock investment: extended theory of planned behavior. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 83-91.
- Malmendier, U., Pouzo, D., & Vanasco, V. (2020). Investor experiences and financial market dynamics. *Journal of Financial Economics*, 136(3), 597-622.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35-47.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(1), 31-52.
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 942-953
- Organisation for Economic Cooperation and Development (2016) PISA 2012 Financial Literacy Assessment Framework. 15 Februari 2023. <https://www.oecd.org/>
- Otoritas Jasa Keuangan (2021) Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. 19 Desember 2021. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan (2022) Statistik Bulanan Pasar Modal 2008-2022. 15 Februari 2023. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan (2023) Daftar Entitas Diberhentikan. 8 Maret 2023. www.ojk.go.id
- Ouachani, S., Belhassine, O., & Kammoun, A. (2021). Measuring financial literacy: A literature review. *Managerial Finance*, 47(2), 266-281.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210-224.

- Salerindra, B. (2020). Determinan keputusan investasi mahasiswa pada galeri investasi perguruan tinggi di Surabaya dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 157-173.
- Sekaran, U & Bougie, R. (2014). *Research Method For Business* (Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan - Keahlian) , Edisi 6, Jakarta: Salemba 4.
- Sekaran, Uma. (2007). *Research Method For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*, Edisi 4. Jakarta: Salemba 4.
- Senda, D. A., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2020). The effect of financial literacy level and demographic factors on investment decision. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 100-111.
- Sitinjak, J. L., Afrizawati, A., & Ridho, S. L. Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di Pasar Modal. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 134-141.
- Stella, G. P., Filotto, U., & Cervellati, E. M. (2020). A proposal for a new financial literacy questionnaire. *International Journal of Business and Management*, 15(2), 34-48.
- Sulistiyowati, A., Rianto, M. R., Handayani, M., & Bukhari, E. (2022). Pengaruh financial literacy, return dan resiko terhadap keputusan investasi generasi milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2253-2260.
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi theory of planned behavior dan risk tolerance terhadap intensi investasi peer to peer lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864-877.
- Tumewu, F. (2019). Minat investor muda untuk berinvestasi di pasar modal melalui teknologi fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2).
- Volpe, R. P., Chen, H., & Pavlicko, J. J. (1996). Personal investment literacy among college students: A survey. *Financial Practice and Education*, 6(2), 86-94.
- Wibowo, A., & Purwohandoko (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 198.
- Wulandari, A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1-12.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144-154.